



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang dari permasalahan, alasan dan teori-teori yang mendasari penulisan penelitian ini. Penulis kemudian mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan. Kemudian penulis menjelaskan batasan masalah agar ruang lingkup penelitian lebih terbatas dan penelitian menghasilkan hasil yang baik. Pada bagian akhir, penulis memaparkan tujuan penelitian ini yang merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian bagi orang – orang yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan cerminan dari operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Setiap manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, akurat dan memenuhi target finansial pada period tertentu. Dalam pemenuhan tanggung jawab manajer atas target-target tersebut, maka berbagai cara akan diusahakan dan yang paling lazim digunakan adalah praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya, yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang (Sulistyanto, 2008). Dikarenakan adanya praktik manajemen laba maka ada banyak faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi keakuratan data-data finansial dalam laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut antara lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah adanya kebijakan bonus bagi manajer yang diterapkan bila manajer tersebut dapat memenuhi target *performance* dan KPI (seperti profitabilitas yang diukur dengan *return on*

asset ratio), *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan dari perusahaan itu sendiri.

Praktik manajemen laba merupakan hal yang lazim ditempuh oleh manajer perusahaan. Terdapat beberapa fenomena yang ditemukan dalam dunia bisnis di mana laporan keuangan telah disalahgunakan dan menjadi kasus seperti PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Pada kasus-kasus tersebut penilaian manajer perusahaan menyesatkan para pengguna laporan keuangan atas laba perusahaan yang dilaporkan. Pada tahun 2001, Bapepam menduga adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh INAF. Hasil penelitian Bapepam menemukan bukti-bukti diantaranya nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai seharusnya (*overstated*) pada tahun buku 2001 sebesar IDR 28,87 miliar. Hal ini menyebabkan harga pokok penjualan mengalami *understatement* dan laba bersih mengalami *overstatement* dengan nilai yang sama (Detik Finance, 2004)

Pada tahun 2015, BEI menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS period September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki yaitu merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha (Bareksa, 2015). Hal itu menyebabkan sudah lebih dari 2 tahun saham INVS dibekukan sejak 12 Februari 2015 (Sugianto, 2017). Kasus lain yang sangat dikenal yaitu kasus Enron and Worldcom di mana dalam kasus tersebut perusahaan memaksimalkan bonus dan nilai saham yang dimilikinya sehingga



manajer bekerjasama dengan akuntan publik KAP Arthur Andersen & Co untuk merencanakan laporan keuangan selama beberapa periode (Sulistyanto, 2008).

Seorang manajer perusahaan (*agent*) dipekerjakan oleh penanam modal/pemilik perusahaan (*principal*) untuk memberikan jasa dan diberikan kewenangan untuk pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara manajer perusahaan dan penanam modal adalah hubungan keagenan (*agency theory*). Manajer perusahaan memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan adalah orang yang paling mengetahui keadaan finansial dan non-finansial yang sebenarnya. Perbedaan antara data-data finansial perusahaan yang sesungguhnya dan yang telah dimanipulasi merupakan suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi. Hal ini dikarenakan adanya kepentingan pribadi dari manajer perusahaan tersebut maka memicu adanya problema keagenan diungkapkan oleh Noreen (1998) dalam Barnas (2009).

Manajer perusahaan memiliki beberapa kepentingan yaitu untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai manajer perusahaan dan kepentingan pribadi untuk mendapatkan bonus dengan pemenuhan dari target yang ditetapkan. Skema bonus dapat dikemas dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset ratio* sebagai alat ukur atau KPI seorang manajer perusahaan. Teori akuntansi positif oleh Watts & Zimmerman (1986) memaparkan tiga hipotesis yang digunakan untuk menilai etika dalam menyiapkan laporan keuangan dan mencatat transaksi yaitu hipotesis rencana bonus, kontrak hutang dan biaya politik. Adanya rencana bonus dalam sebuah perusahaan memotivasi manajer perusahaan menggunakan metode akuntansi yang menyebabkan laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Penelitian Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Wiyadi et al. (2016).

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Leverage adalah utang yang digunakan pada perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Pada umumnya perusahaan yang memiliki hutang untuk pendanaan operasional harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh kreditur dalam jangka waktu tertentu, yang juga dikenal dengan istilah *debt covenant*. Hipotesis kontrak hutang oleh Watts & Zimmerman (1986) memaparkan bahwa makin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan makin besar kemungkinan bagi manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Perusahaan dengan batasan kredit yang tinggi, lebih cenderung untuk melakukan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang akan menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis (Watts & Zimmerman, 1990). Penelitian Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun *leverage* erat kaitannya dengan manajemen laba. Di lain pihak, penelitian Oktovianti & Agustia (2012), Agustia (2013) menyimpulkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Watts & Zimmerman (1986) dalam hipotesis biaya politik memaparkan semakin besar biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan, manajer perusahaan lebih cenderung memiliki prosedur akuntansi yang menangguk pada laba yang dilaporkan pada periode saat ini ke periode yang akan datang sehingga memperkecil laba yang dilaporkan. Perusahaan berukuran sedang atau besar memiliki biaya politik yang besar. Oleh sebab itu perusahaan dengan laba yang cukup besar, lebih menarik perhatian publik dan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. Perusahaan berukuran kecil cenderung untuk melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja yang baik dan menarik perhatian para penanam modal (Kristiani, Sulindawati, & Herawati, 2014). Penelitian Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015)



menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga ada kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan perusahaan berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, memegang peranan penting dalam mempengaruhi praktik manajemen laba suatu perusahaan. Definisi kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang, Loo, & Shamsir, 2009). Menurut Setiawati & Na'im (2000) dalam Kristiani, Sulindawati, & Herawati (2014), penanam modal institusional mempunyai strategi yang efektif untuk mengawasi dan mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan. Dalamnya proses pengawasan yang dilakukan oleh penanam modal institusional bergantung pada banyaknya jumlah saham yang dimiliki dalam perusahaan tersebut. Namun dalam penelitian Kristiani, Sulindawati, & Herawati (2014) menyatakan bahwa banyak institusi yang kurang aktif memberikan tekanan pada aktifitas manajemen, kurangnya pengawasan institusional terhadap kerja pihak manajemen menjadi sebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Return on Asset dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016** ”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini menjadi:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini hanya menggunakan populasi sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini hanya menggunakan data pada periode 2013-2016.



3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel penelitian ini hanya terbatas pada ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset* dan kepemilikan institusional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset* dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebab penulis mendapat gambaran langsung yang dapat dipercaya mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi akademisi



Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan

penelitian yang serupa pada masa mendatang.

3. Bagi dunia praktik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam memeriksa keakuratan data-data dalam laporan – laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi emiten

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pandangan tentang ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, dan kepemilikan institusional dan manajemen laba.

5. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan baru sebagai bahan pertimbangan atas aspek-aspek yang diperhitungkan dalam menganalisa keakuratan data-data finansial yang disajikan dalam mengambil keputusan finansial yang penting seperti penanaman modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.